

BAB IV

PENUTUP

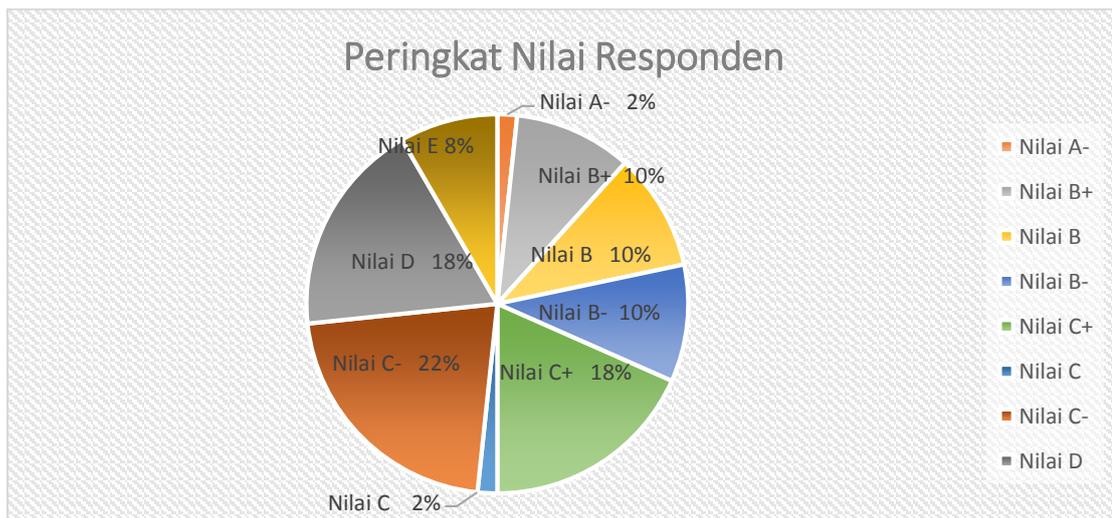
4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kuesioner secara *online* melalui *google form* yang dilakukan pada bab III mengenai kesalahan pemahaman kalimat pasif bahasa Jepang pada mahasiswa UNSADA prodi bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan tahun 2016 dan 2017, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

4.1.1 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Kalimat Pasif Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari 60 responden yaitu sebesar 58,8 dengan peringkat nilai C. Nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 77,7 dengan peringkat nilai A-, sedangkan nilai terendahnya diperoleh nilai 27,7 dengan peringkat nilai E. Berdasarkan peringkat nilai di atas dapat disimpulkan, terdapat 1 responden mendapat peringkat nilai A-, sebanyak 6 responden mendapat peringkat nilai B+, sebanyak 6 responden mendapat peringkat nilai B, sebanyak 6 responden mendapat peringkat B-, sebanyak 11 responden mendapat peringkat nilai C+, terdapat 1 responden mendapat peringkat nilai C, sebanyak 13 responden mendapat peringkat nilai C-, sebanyak 11 responden mendapat peringkat nilai D, dan sebanyak 5 responden mendapat peringkat nilai E.

Gambar 2. Grafik Peringkat Nilai Responden



Berdasarkan gambar 2 di atas, apabila nilai “C” merupakan nilai standar lulus, maka sebanyak 48% dari 60 responden tidak lulus pada bagian kalimat pasif bahasa Jepang. Selanjutnya dapat disimpulkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang adalah 58,8 dari 60 responden. Dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa UNSADA prodi bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan tahun 2016 dan 2017 belum memahami dan mengerti secara dalam mengenai kalimat pasif bahasa Jepang, sehingga bisa dikatakan tingkat pemahaman responden masih rendah.

4.1.2 Bentuk Kesalahan Pemahaman Kalimat Pasif bahasa Jepang

Dari hasil analisis ditemukan bahwa responden melakukan beberapa kesalahan dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang yaitu:

- a. Kesalahan dalam memahami apa yang dimaksud kalimat pasif bahasa Jepang beserta verba bantunya.
- b. Kesalahan dalam memahami perubahan bentuk kata kerja pada kalimat pasif bahasa Jepang.
- c. Kesalahan dalam memahami kalimat sehingga responden menggunakan partikel pemarkah frasa nomina kedua (FN2) yang tidak tepat.
- d. Kesalahan dalam memahami perubahan struktur kalimat pasif bahasa Jepang.
- e. Kesalahan dalam memahami perbedaan fungsi dari kalimat pasif bahasa Indonesia dan kalimat pasif bahasa Jepang. Sehingga dalam menerjemahkan

kalimat pasif bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Jepang, responden mengalami kesalahan.

- f. Kesalahan dalam memahami keberterimaan kalimat pasif bahasa Jepang berdasarkan fungsi kalimat pasif bahasa Jepang.

4.1.3 Penyebab Kesalahan Pemahaman Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa

Dari hasil analisis pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan responden, dapat diketahui bahwa penyebab kesalahan responden dalam memahami kalimat pasif bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman responden dalam mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang. Responden tidak memahami perubahan bentuk aktif menjadi pasif, partikel yang digunakan untuk menunjukkan frasa nomina dua (FN2), pola kalimat bentuk pasif, perbedaan fungsi dari kalimat pasif bahasa Indonesia dan kalimat pasif bahasa Jepang, serta fungsi kalimat pasif bahasa Jepang.
- b. Kesalahan yang dilakukan responden disebabkan karena terpengaruh bahasa Indonesia yang mengakibatkan transfer negatif. Misalnya, tidak semua kalimat pasif bahasa Indonesia dapat diubah menjadi kalimat pasif bahasa Jepang. Responden tidak mengetahui kekhususan dalam kalimat pasif bahasa Jepang antara lain; subjek pada kalimat pasif bahasa Jepang tidak dapat secara bebas diisi oleh nomina tidak bernyawa; kalimat pasif bahasa Jepang tidak bisa digunakan bersamaan dengan unsur modalitas keharusan, larangan, izin, keinginan, atau perintah; penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang dalam klausa relatif jauh lebih rendah dibanding dengan bentuk pasif bahasa Indonesia ; dan kalimat pasif bahasa Jepang tidak bisa menyatakan informasi lama dan baru.
- c. Responden tidak memahami perbedaan antara bentuk pasif, potensial dan kausatif.
- d. Responden kurang teliti dalam penulisan jawaban soal isian.
- e. Kemungkinan juga penyebab dari kesalahan responden karena responden kurang minat dengan pelajaran kalimat pasif bahasa Jepang sehingga dalam pemahaman materi, responden masih cukup rendah.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa UNSADA prodi bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan tahun 2016 dan 2017 terhadap materi kalimat pasif bahasa Jepang masih cukup rendah. Responden tidak memahami kalimat pasif bahasa Jepang secara mendalam. Hal ini disebabkan, karena terpengaruh oleh bahasa ibu (B1), kurangnya pengetahuan responden mengenai kalimat pasif bahasa Jepang, dan kurangnya ketelitian responden pada saat menjawab pertanyaan kuesioner.

